



Stop Bullying Awareness as an Effort to Prevent Bullying and Create a Safe and Comfortable Environment for Students at SDN 001 North Samarinda

Sosialisasi Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan dan Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Nyaman Bagi Siswa di SDN 001 Samarinda Utara

Andi Alif Tunru¹, Yormatiana Datu Limbong², Reslinda³, Margaretha Elintia⁴, Bella Ayu Pusdita⁵, Miftahul Hasanah⁶, Elisnawatie⁷, Aprilina awing⁸, Herliyani⁹, Lis nur aminah¹⁰
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Correspondence Email: yormatiana2@gmail.com

Paper received: Agustus, 2026;

Publish: September, 2026

Abstract

Bullying is one of the problems that can disrupt the safety, comfort, and social relationships of students in the school environment. Bullying can occur in physical, verbal, and social forms and may negatively affect students' development. Therefore, prevention efforts are needed through education appropriate to the characteristics of elementary school students. This community service activity aimed to increase students' understanding and awareness of the meaning, forms, impacts, prevention, and responses to bullying. The activity was conducted at SDN 001 Samarinda Utara and involved 53 sixth-grade students. The implementation method used an educational and participatory approach consisting of preparation, material delivery, discussion and question-and-answer sessions, and evaluation. The materials covered the definition of bullying, forms of bullying, its impacts, prevention strategies, and actions that students can take when witnessing or experiencing bullying. The results showed that students actively participated in the material presentation, discussion, and question-and-answer sessions. Through the activity, students gained an understanding of various forms of bullying and the importance of distinguishing between jokes and actions that may hurt or humiliate others. The activity also strengthened positive attitudes such as mutual respect, care, empathy, and responsibility in interacting with peers. The Stop Bullying socialization program can serve as a preventive effort to support the creation of a safe, comfortable, and supportive school environment for students' social development.

Keywords: Bullying, Socialization, Bullying Prevention, Elementary School Students, School Environment

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan, dan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Perilaku bullying dapat dilakukan dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku bullying. Kegiatan dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara dengan peserta sebanyak 53 siswa kelas VI. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif

melalui tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami perundungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying serta pentingnya membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain. Kegiatan juga memberikan penguatan terhadap sikap saling menghargai, peduli, empati, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan teman. Sosialisasi Stop Bullying dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Kata Kunci: Bullying, Sosialisasi, Pencegahan Perundungan, Siswa Sekolah Dasar, Lingkungan Sekolah.

How to Cite this Article (IEEE): A. A. Tunru, "Sosialisasi Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan dan Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Nyaman Bagi Siswa di SDN 001 Samarinda Utara", *inov. masy. pengabd. terap.*, vol. 1, no. 2, pp. 141–149, Sep. 2026. doi: [10.24903/impacta.v1i2.92](https://doi.org/10.24903/impacta.v1i2.92)

1. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sekolah sebagai tempat siswa belajar dan berinteraksi perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Lingkungan sekolah yang positif dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman dan guru.

Salah satu permasalahan yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman adalah bullying atau perundungan. Bullying merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain dan dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Pada jenjang sekolah dasar, perilaku bullying dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari antarsiswa. Penelitian mengenai profil perilaku bullying pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa bullying fisik dan verbal merupakan bentuk bullying yang perlu mendapatkan perhatian dan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah [1]

Bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa, baik terhadap korban maupun lingkungan sosial di sekolah. Dampak tersebut dapat berkaitan dengan kondisi psikologis, hubungan sosial, serta perkembangan karakter siswa. Penelitian mengenai dampak bullying terhadap karakter siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter siswa [2].

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi secara langsung kepada siswa melalui kegiatan sosialisasi. Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam pencegahan bullying di sekolah dasar menunjukkan

pentingnya upaya pencegahan untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan sekolah serta membantu siswa memahami dan menghindari perilaku perundungan [3].

Kegiatan edukasi mengenai bullying dapat menjadi salah satu strategi preventif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara menghadapi dan mencegah perilaku perundungan [4]. Sosialisasi mengenai bullying juga dapat menjadi bagian dari upaya membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying serta mendorong terciptanya hubungan sosial yang positif antarsiswa. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan “Sosialisasi Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan dan Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Nyaman bagi Siswa di SDN 001 Samarinda Utara”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku perundungan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan sasaran siswa kelas VI SDN 001 Samarinda Utara yang berjumlah 53 siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena edukasi mengenai pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar perlu disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan melibatkan siswa secara aktif [6].

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, sasaran peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa juga mempersiapkan materi serta media edukasi yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi Stop Bullying. Materi meliputi pengertian bullying, bentuk bullying fisik, verbal, dan sosial, dampak bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying [7].

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan 53 siswa kelas VI. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada siswa. Selanjutnya, mahasiswa memberikan materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, dampak bullying terhadap korban maupun lingkungan sekitar, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku bullying.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan mengenai bullying. Pendekatan diskusi dan tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses edukasi mengenai bullying.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi, respons, dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, seperti pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying,

dampak bullying, dan cara mencegahnya. Hasil pengamatan dan respons siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan bullying. Melalui tahapan tersebut, kegiatan Sosialisasi Stop Bullying diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada 53 siswa kelas VI SDN 001 Samarinda Utara mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan sikap saling menghargai, peduli terhadap teman, dan menciptakan interaksi yang positif sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Sosialisasi Stop Bullying

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Sosialisasi Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan dan Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Nyaman bagi Siswa di SDN 001 Samarinda Utara” dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2026 di SDN 001 Samarinda Utara. Kegiatan ini merupakan program utama pengabdian yang dilaksanakan dengan sasaran siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan bullying dan cara mencegahnya. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi dan persiapan bersama pihak SDN 001 Samarinda Utara. Persiapan meliputi penentuan waktu dan tempat kegiatan, penyusunan materi sosialisasi, persiapan media pendukung, serta pembagian tugas anggota tim. Materi yang disiapkan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari [4].



Figure 1 Penyampaian Materi Sosialisasi Stop Bullying

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi

secara lebih mendalam. Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan evaluasi dan penguatan mengenai pentingnya menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari [6],[8].

3.2. Pemahaman dan Kesadaran Siswa Mengenai Bullying

Salah satu hasil utama dari kegiatan Sosialisasi Stop Bullying adalah bertambahnya pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut dilakukan karena berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam laporan, masih terdapat siswa yang belum memahami bullying secara menyeluruh dan belum mampu membedakan antara perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan teman. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan fisik, tetapi juga dapat berbentuk verbal maupun sosial. Perilaku seperti mengejek, memberikan julukan, mengucilkan, atau mempermalukan teman dapat memberikan dampak negatif apabila menyebabkan orang lain merasa tersakiti atau tidak nyaman. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk lebih memperhatikan perkataan dan tindakan ketika berinteraksi dengan teman.

Kegiatan juga memberikan pemahaman mengenai dampak bullying terhadap individu maupun lingkungan sekolah. Siswa diarahkan untuk menyadari bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan tidak selalu diterima dengan cara yang sama oleh orang lain. Kesadaran tersebut menjadi bagian penting dalam pencegahan bullying karena siswa tidak hanya perlu mengetahui bentuk perilaku bullying, tetapi juga memahami dampaknya terhadap perasaan dan hubungan sosial antarteman. Hasil tersebut mendukung temuan [4] bahwa edukasi mengenai pencegahan bullying dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis bullying dan cara menghadapinya. Dalam konteks kegiatan di SDN 001 Samarinda Utara, pemberian edukasi menjadi langkah awal untuk membantu siswa mengenali perilaku perundungan dan memahami pentingnya menjaga interaksi yang positif dengan teman.



Figure 2 Siswa Mengikuti Penyampaian Materi

3.3. Partisipasi Siswa dan Penguatan Sikap Positif

Partisipasi siswa terlihat melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan

mengenai materi yang telah diberikan. Dengan metode tersebut, kegiatan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mengenai bullying. Partisipasi tersebut menjadi bagian penting karena pemahaman mengenai bullying tidak hanya diperoleh melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui interaksi dan pembahasan mengenai contoh situasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diarahkan untuk memahami bagaimana seharusnya bersikap ketika menghadapi perbedaan dengan teman serta bagaimana membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan juga memberikan penguatan terhadap sikap empati, kepedulian, toleransi, dan saling menghargai [7]. Siswa diberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan perbedaan yang perlu dihormati. Perbedaan tersebut tidak seharusnya menjadi alasan untuk merendahkan, mengucilkan, atau menyakiti teman. Penguatan sikap positif tersebut penting karena pencegahan bullying tidak cukup dilakukan hanya dengan memberikan larangan. Siswa juga perlu dibiasakan untuk memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang positif.

3.4. Pencegahan Bullying dan Komitmen Bersama

Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying. Siswa diarahkan untuk tidak ikut melakukan maupun mendukung tindakan perundungan serta memahami pentingnya meminta bantuan kepada guru atau pihak yang dipercaya ketika menghadapi situasi yang tidak aman atau tidak nyaman. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan penguatan untuk membangun komitmen bersama dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah. [7] Komitmen tersebut diwujudkan melalui ajakan untuk tidak mengejek atau merendahkan teman, menghargai perbedaan, membantu teman yang membutuhkan, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru.

Komitmen bersama tersebut menjadi bagian penting dari kegiatan karena tujuan sosialisasi bukan hanya memberikan pengetahuan dalam satu kali pertemuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai anti-bullying dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan bullying membutuhkan pembiasaan dan dukungan dari lingkungan sekolah agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten.



Figure 3 Komitmen Bersama Siswa dalam Mendukung Stop Bullying

3.5. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan

Kendala yang ditemukan selama kegiatan berkaitan dengan tingkat pemahaman awal siswa, keterbatasan waktu, keberagaman karakteristik peserta, serta tingkat keaktifan siswa selama diskusi. Kendala tersebut menjadi bagian dari proses pelaksanaan kegiatan dan menjadi bahan evaluasi bagi tim untuk menyesuaikan metode penyampaian materi. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya perbedaan pemahaman siswa mengenai bullying. Sebagian siswa telah mengenal istilah bullying, tetapi belum sepenuhnya memahami bahwa bullying dapat berbentuk fisik, verbal, maupun sosial. Beberapa perilaku seperti mengejek, memberikan julukan, mengucilkan, atau mempermalukan teman masih dapat dipandang sebagai candaan. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menggunakan bahasa sederhana dan memberikan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena materi bullying mencakup beberapa aspek, mulai dari pengertian, bentuk, dampak, pencegahan, hingga tindakan yang dapat dilakukan ketika menemukan bullying. Oleh karena itu, tim menyusun materi berdasarkan skala prioritas dengan menekankan pengenalan bullying, dampaknya, sikap yang harus dilakukan, serta pentingnya saling menghargai. Selain itu, karakteristik dan tingkat keaktifan siswa berbeda-beda. Sebagian siswa aktif menjawab pertanyaan, sedangkan beberapa siswa lainnya cenderung pasif. Tim mengatasinya melalui pertanyaan sederhana, contoh kasus, dan diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Kendala lainnya adalah pemahaman siswa mengenai batas antara candaan dan bullying. Untuk mengatasinya, siswa diberikan contoh situasi yang menunjukkan perbedaan antara candaan yang dilakukan dengan saling menghargai dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Pendekatan tersebut membantu mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan perasaan teman sebelum melakukan tindakan atau menyampaikan perkataan.

Berdasarkan kendala tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar perlu menggunakan pendekatan yang sederhana, komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program KKN pada tanggal 19 Agustus 2026 di SDN 001 Samarinda Utara, kegiatan Sosialisasi Stop Bullying dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyampaian materi, contoh situasi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi sederhana. Kegiatan memberikan ruang kepada siswa untuk memahami pengertian, bentuk, dampak, serta langkah pencegahan bullying. Berdasarkan observasi dan respons selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan dalam proses diskusi dan memperoleh penguatan mengenai pentingnya saling menghargai, peduli, dan menghormati teman. Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi berbasis sekolah dapat mendukung pengetahuan, sikap, dan upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar [4],[8]. Namun, karena kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan evaluasi belum menggunakan pengukuran pre-test

dan post-test, hasil kegiatan belum dapat menunjukkan besarnya perubahan pengetahuan siswa secara kuantitatif.

Oleh karena itu, kegiatan pencegahan bullying selanjutnya disarankan dilakukan secara berkala dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur serta melibatkan guru dan orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada SDN 001 Samarinda Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kelompok KKN dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Stop Bullying. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh guru SDN 001 Samarinda Utara yang telah membantu dan mendampingi selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh siswa kelas VI yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok KKN selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan materi, melaksanakan sosialisasi, mendampingi siswa, memandu diskusi dan tanya jawab, serta mendokumentasikan kegiatan. Berkat dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak, kegiatan Sosialisasi Stop Bullying sebagai Upaya Pencegahan dan Pembentukan Lingkungan yang Aman dan Nyaman bagi Siswa di SDN 001 Samarinda Utara dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] F. Erkurnia, T. N. Putri, Y. N. Dianningsih, and I. Rachmawati, "Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 3, pp. 1254–1259, 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i3.5059.
- [2] Andini Rea Dwi, Putra Nugraha Permana, and Nurhabibah Prabawati, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," *J. Cendekia Ilm.*, vol. 3, no. 5, pp. 1245–1251, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5400.
- [3] H. Khatimah and Sama', "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Perundungan (Bullying) di Sekolah Dasar," *Alpen J. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 66–73, 2024, doi: <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i1.313>.
- [4] Setyastuti Yuanita, Fahrianoor, Kumalawati Rosalina, Yuliarti Astinana, and Hidayat Nizar Muhammad, "Education on Prevention of Bullying Behavior : Eradicating the Seeds of Bullying in Elementary S chool Students Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying : Memberantas Bibit Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Plakat*, vol. 6, no. 2, pp. 246–260, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v6i2.17358>.
- [5] E. Setyowati et al., "Sosialisasi Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Dan Edukasi Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Nyaman Bagi Siswa," *J. Abdimas Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 105–110, 2024, doi: <https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2745>.

- [6] M. Hensums *et al.*, “What Works for Whom in School-Based Anti-bullying Interventions? An Individual Participant Data Meta-analysis,” *Prev. Sci.*, vol. 24, no. 8, pp. 1435–1446, 2023, doi: 10.1007/s11121-022-01387-z.
- [7] A. N. B. Giferani, U. Tisngati, and W. Trisnawaty, “Strategi Guru Dalam Pencegahan Bullying Berbasis Sekolah Ramah Anak Di Sd Negeri 1 Pringkuku,” *J. Pendidik. Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, vol. 6, no. 2, pp. 88–99, 2024, doi: 10.35334/judikdasborneo.v6i2.5724.
- [8] S. Kusmiati, M. Ariyanti, H. Cahyaningsih, and N. Nursyamsiyah, “Efektivitas Pendidikan Pencegahan Perundungan Terhadap Pengetahuan & Sikap Siswa Sekolah Dasar,” 2024. doi: 10.34011/juriskesbdg.v16i1.2259.